

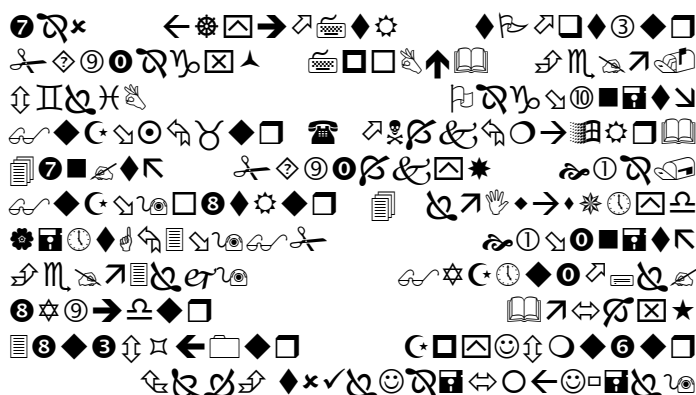
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'a>n secara harfiah adalah “bacaan sempurna” merupakan nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu dapat menandingi Al-Qur'a>n Al-Kari>m, bacaan yang sempurna lagi mulia.<sup>1</sup>

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Na>hl (16) : 89 yaitu :



“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'a>n* (Bandung Mizan, 2003), h. 3

*Qur'a>n) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (Q.S An-Na>hl : 89)<sup>2</sup>*

Jika suatu masyarakat yang menjalani kehidupannya tidak berdasarkan Al-Qur'a>n maka akan memperoleh adzab yang salah satunya adalah mereka dianggap atau diumpamakan seperti binatang oleh Allah SWT.<sup>3</sup> Secara garis besar Al-Qur'a>n terbagi atas 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 86.430 kata, dan 323.760 huruf, yang dimulai dari surat Al-Fa>tihah dan diakhiri surat An-Na>s. Al-Qur'a>n merupakan kitab suci yang membahas segala sesuatu, dan tema mengenai binatang adalah salah satu tema yang dibahas dalam Al-Qur'a>n. Bahkan Allah SWT menamakan beberapa surat dalam Al-Qur'a>n dengan nama-nama binatang. Nama-nama surat dalam Al-Qur'a>n yang memakai nama binatang adalah sebagai berikut: Al-Baqarah (Sapi betina), An-Na>ml (Semut), An-Na>hl (Lebah), Al-

---

<sup>2</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'a>n Departemen Agama RI, *Al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, Surat An-Na>hl Ayat 89.

<sup>3</sup> Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'a>n di Indonesia: Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab* (Bandung Mizan, 1996), h. 256

Ankabu>t (Laba-laba), Selain digunakan nama surat dalam Al-Qur'a>n, ada juga nama binatang yang digunakan oleh Allah SWT sebagai sumpah-Nya.<sup>4</sup> Ini menunjukkan bahwa tema binatang mempunyai kedudukan yang begitu penting, akan tetapi dalam Al-Qur'a>n tidak semua binatang yang ada didunia disebutkan karena Al-Qur'a>n bukan kitab yang membahas permasalahan binatang saja.

Pemerintah mengatakan bahwa Indonesia memiliki kekayaan Flora dan Hewan serta kehidupan liar lainnya yang mengundang perhatian dan kekaguman berbagai pihak baik didalam maupun diluar negeri. Tercatat tidak kurang dari 155 Spesies Mamalia (terbanyak didunia), 1.519 Spesies Burung (Keempat Terbanyak), 270 spesies amfibi (Kelima Terbanyak), 600 Spesies Reptilian (Ketiga Terbanyak), 121 Spesies Kupu-kupu (Terbanyak), dan 20.000 Spesies Tumbuhan Berbunga (Ketujuh Terbanyak) menghuni habitat-habitat daratan dan lautan di kepulauan. Namun demikian banyak hal-hal yang tidak tertangani dalam hal

---

<sup>4</sup> Howard M. Federspiel, *Kajian...*, 1996, h. 257

tentunya menjaga keberadaan dan integritas dari kawasan hutan itu sendiri.

Pada dasarnya Pemerintah Indonesia, bahkan sejak zaman pemerintahan Belanda, telah menyadari bahwa beberapa jenis satwa dikhawatirkan akan punah dan memberikan status perlindungan kepada jenis-jenis satwa tertentu. Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai peraturan yang berisi tata cara pengaturan dan pemanfaatan sumberdaya sedemikian rupa tetap memelihara keseimbangan ekologis lingkungan.

Islam pun telah mengatur bagaimana Kewajiban Memelihara dan Melindungi Hewan disamping sebagai Pencipta, Allah adalah penguasa terhadap seluruh makhluk-Nya, termasuk binatang. Dia lah yang memberi rezeki, dan Dia mengetahui tempat berdiam dan tempat penyimpanan makanannya.

Adapun dari binatang itu dapat dijadikan beberapa manfaat, seperti :



“Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu” (Q.S Al-An’a>m : 142)<sup>5</sup>

Dan pada ayat lain pun mengatakan bagaimana kemanfaatan hewan bagi manusia, seperti:



“Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.” (Q.S An-Na>hl : 5)<sup>6</sup>

Dari semuanya itu menunjukkan bahwa tema binatang dalam Al-Qur’a>n mempunyai kedudukan yang

<sup>5</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’a>n Departemen Agama RI, *Al-Qur’a>n dan Terjemahnya*, Surat Al-An’a>m Ayat 142.

<sup>6</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’a>n Departemen Agama RI, *Al-Qur’a>n dan Terjemahnya*, Surat An-Na>hl Ayat 5.

cukup penting. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan mengenai binatang yang tertuang dalam judul dibawah ini, sebagai berikut : **MANFAAT HEWAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili).**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Apa Saja Hewan yang Bermanfaat yang Terdapat dalam Al-Qur'an ?
- b. Bagaimana Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili mengenai kemanfaatan hewan dalam Al-Qur'an?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk menambah wawasan terhadap objek yang dikaji. Tujuan Penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah

penelitian selesai, untuk memberikan informasi mengenai apa yang akan diperoleh setelah selesai melakukan penelitian.<sup>7</sup> Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui secara jelas tentang Hewan yang Terdapat dalam Al-Qur'a>n.
- b. Untuk Mengetahui secara komprehensif tentang pandangan Penafsiran Al-Muni>r karya Wahbah Az-Zuhai>li> Mengenai Kemanfaatan Hewan dalam Al-Qur'a>n.

## 2. Kegunaan Penelitian

Berikut kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Al-Qur'a>n dan Tafsir.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi semua orang yang ingin mengetahui dan mempelajari permasalahan tentang Hewan.

---

<sup>7</sup> M. Nadzir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.24

- c. Untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Adab.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari duplikasi, penelitian melakukan penelusuran terhadap penelitian penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Skripsi yang berjudul "*Hewan dalam Perspektif Tantowi Jauhari dan Harun Yahya*". Yang ditulis oleh Muhammad Anwar pada Tahun 2015, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu, skripsi ini lebih fokus kepada perbandingan pemikiran dua tokoh besar yang mempunyai latar belakang yang berbeda, pandangan Tantowi Jauhari menafsirkan bahwa dengan adanya berbagai macam makhluk yang bertebaran dimuka bumi,



hendaklah manusia dapat mengambil pelajaran, maksudnya adalah manusia dapat memperhatikan fenomena alam, baik dari sifat-sifat baik dan buruknya untuk dapat dihindari, sedangkan menurut Harun Yahya bahwa pada ayat ini menjelaskan banyak makhluk hidup di bumi ini, kita sebagai manusia dapat menggunakan ilmu pengetahuan sebagai alat pendekatan melalui berbagai cabang ilmu pengetahuan seperti pendidikan untuk mengetahui tentang hewan. Sedang persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang hewan dalam Al-Qur'a>n, akan tetapi yang membedakan adalah bahwa saya membahas tentang manfaat hewan-hewan yang ada didalam Al-Qur'a>n dan kajian tafsirnya dari Wahbah Az-Zuhai>li> dan pada skripsi diatas tidak membahas tentang manfaat dari hewannya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Anwar, "*Hewan Ternak dalam Perspektif Tantowi Jauhari dan Harun Yahya*(Studi Analisa Surat An-Na>hl Ayat 3-9). Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

2. Skripsi karya Siti Nurhasanah yang berjudul “*Bulu Domba dalam Surat An-Na>hl Ayat 3-9*”. Perbedaan dengan skripsi penulis, yaitu skripsi ini memfokuskan pada bulu domba yang bisa didaur ulang ataupun digunakan untuk apa saja. Pada skripsi ini menjelaskan fungsi atau kegunaan dari bulu atau kulit domba bisa untuk dibuat pakaian, jubah, sepatu, bedug, gendang dan lain sebagainya. Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama – sama membahas manfaat dari hewan, akan tetapi ruang lingkup skripsi penulis lebih luas, yaitu manfaat hewan-hewan yang ada didalam Al-Qur’a>n.<sup>9</sup>
3. Skripsi karya Dani Hidayat yang berjudul “*Binatang dalam Al-Qur’a>n* (Kajian Tafsir Maudhu’i). Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu, skripsi ini membahas tentang binatang yang disebutkan dalam Al-Qur’a>n, skripsi ini lebih memfokuskan pada ayat Al-Qur’a>n yang membahas tentang hewan, akan tetapi pada skripsi ini tidak membahas tentang manfaat hewannya, skripsi

---

<sup>9</sup> Siti Nurhasanah, “*Bulu Domba dalam Surat An-Na>hl Ayat 3-9*”. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel. 2012.

ini membahas hewan-hewannya saja, jika skripsi penulis membahas tentang manfaat hewan-hewan yang ada didalam Al-Qur'a>n.<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas terdapat sedikit persamaan dan juga terdapat perbedaan yang cukup signifikan, dimana skripsi yang dibuat oleh penulis dengan judul skripsi yang telah dibuat. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “*Manfaat Hewan Dalam Al-Qur'a>n* (Kajian Tafsir Al-Muni>r Karya Wahbah Az-Zuhai>li>), dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Al-Qur'a>n merupakan sumber segala hikmah segala keutamaan, untuk menggali hikmah yang terdapat di dalamnya, Al-Qur'a>n itu harus dipelajari dan dipahami apa maksud yang terkandung di dalamnya. Ada beberapa cara ataupun pendekatan yang dapat ditempuh dalam memahami

---

<sup>10</sup> Dani Hidayat, “*Binatang dalam Al-Qur'a>n* (Kajian Tafsir Maudhu’i). Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

isi kandungan Al-Qur'a>n, di antaranya adalah tafsir, ta'wil, dan terjemah. Ketiga hal tersebut berkaitan dengan penelitian ini, pendekatan yang digunakan dan dipilih penulis dalam memahami Al-Qur'a>n adalah pendekatan tafsir.

Pengertian tafsir menurut Wahbah Az-Zuhai>li> didalam buku kitab tafsirnya yang bernama Kitab Tafsir Al-Muni>r Tafsir adalah ilmu untuk memahami Kitabullah yang diturunkan kepada Muhammad, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya.<sup>11</sup>

Salah satu binatang yang disebutkan dalam Al-Qur'a>n adalah kambing, Kambing adalah hewan *herbivora* atau binatang pemakan tumbuhan yang disebutkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'a>n sebanyak sepuluh kali. Al-Qur'a>n menyebutkannya yang berbeda-beda, yaitu :<sup>12</sup>

*Dha'n* (domba) merupakan jenis binatang gunung dan berbulu yang biasa dibudidayakan untuk diambil daging dan susunya. Biasanya orang menyebutnya dengan Domba kibas

---

<sup>11</sup> Howard M. Federspiel, *Kajian...*, 1996, h. 260

<sup>12</sup> Howard M. Federspiel, *Kajian...*, 1996, h. 262

untuk pejantannya. Jenis ini disebutkan dalam Al-Qur'a>n hanya satu kali yaitu pada Qs. Al-An'a>m ayat 143. *Na'jah* adalah sebutan bagi domba yang berkelamin betina dan na'jah ini masih satu spesies dengan *Dha'n*. *Na'jah* disebut dalam Al-Qur'a>n sebanyak empat kali, yaitu pada QS. Sha>d ayat 23 dan 24. *Ma'z* atau Biri-biri, binatang jenis ini memiliki ciri-ciri seperti domba. *Ma'z* disebutkan satu kali yaitu pada QS. Al-An'a>m ayat 143. *Ghanam*, merupakan binatang yang sesungguhnya karena berbeda dengan domba maupun biri-biri. *Ghanam* disebutkan dalam Al-Qur'a>n sebanyak tiga kali, yaitu pada QS. Al-An'a>m ayat 146, QS. Thaha ayat 18 dan QS. Al-Anbiya ayat 78.

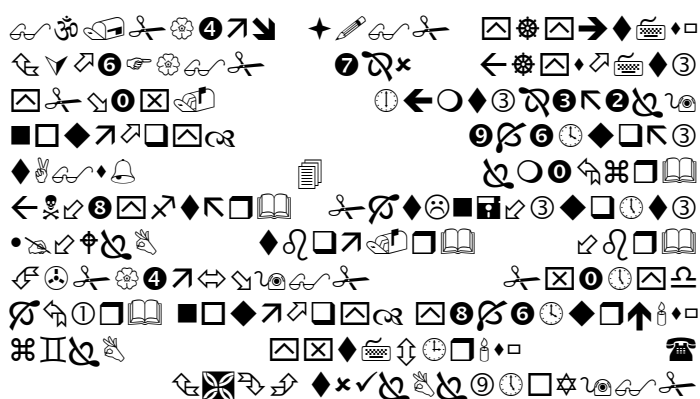
Jika seekor domba melahirkan anak kembar, yang yang terdiri atas jantan dan betina, maka yang jantan di sebut *washilah*, tidak disembelih tetapi diserahkan kepada berhala. Penyebutan *washilah* hanya satu kali, yaitu pada QS. Al-Mai>dah ayat 103.

Al-Qur'a>n juga menyebutkan manfaat yang bisa diperoleh dari binatang untuk kelangsungan hidup umat manusia. Di antara manfaat yang bisa diperoleh adalah ada beberapa binatang yang dapat dijadikan sebagai sumber makanan. Al-Qur'a>n juga menginformasikan kepada seluruh umat manusia bahwa ada di antara binatang yang dijadikan perumpamaan. Salah satunya adalah Allah SWT mengumpamakan kepada mereka yang nantinya menjadi penghuni neraka disebabkan karena mereka itu mempunyai telinga tetapi tidak mendengar, sbagai binatang ternak bahkan yang lebih sesat lagi.<sup>13</sup>

Penyebutan binatang dalam Al-Qur'a>n terutama dalam perumpamaan mempunyai maksud tertentu selain itu, banyak sekali pelajaran yang dapat dipetik dari penyebutan binatang dalam Al-Qur'a>n, salah satunya adalah penyebutan gagak dalam Al-Qur'a>n yang disebutkan dalam kisah Habil dan Qabil sebanyak dua kali, yaitu dalam QS. Al-Mai>dah / 5: 31 :

---

<sup>13</sup> Howard M. Federspiel, *Kajian...*, 1996, h. 265



“Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlibatkan kepadanya (*Qabil*) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya Berkata *Qabil* “Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lali aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?” Karena itu dia seorang di antara orang-orang yang menyesal.”

Dalam ayat tersebut diceritakan bahwa burung gagak “mengajarkan” kepada manusia (*Qabil*) bagaimana caranya menguburkan mayat untuk pertama kalinya. Selain itu, tentu masih banyak pelajaran lainnya yang dapat dipetik dari penyebutan binatang dalam Al-Qur’a>n.<sup>14</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang

<sup>14</sup> Howard M. Federspiel, *Kajian...*,1996, h. 266

pencaharian data yang berkenaan dengan masalah tertentu kemudian diolah, dianalisis diambil keputusan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.<sup>15</sup> Metode penelitian ini bermaksud untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>16</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur baik dari perpustakaan maupun dari tempat lain.<sup>17</sup> Penulis berusaha mengadakan penelusuran atas kitab-kitab Tafsir, buku-buku, atau bentuk tulisan lainnya terutama yang berkaitan dengan Hewan.

### **2. Sumber Data**

---

<sup>15</sup> Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta, logos, 1997), cet. Ke-1, h. 24

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, 2001), h. 190

<sup>17</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar Metode Penelitian*, (APTK & PT. Gramedia, Pustaka, 2018), h.22



Sesuai dengan jenis penelitian kepustakaan, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah dari buku-buku dan kitab-kitab yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber data tersebut dikelompokkan menjadi dua Data Primer (Sumber yang memberikan data langsung), dan Data Sekunder (Mengutip dari sumber lain).

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer juga disebut sebagai data yang baru atau sumber data pokok dalam penelitian, yaitu: Al-Qur'an dan Kitab-kitab Tafsir Al-Munir, dan buku lainnya yang bersangkutan.<sup>18</sup>

b. Data Sekunder

---

<sup>18</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta, Gahalia Indonesia. 2002), h.45

Sedangkan data skunder adalah data yang tidak berkaitan dengan sumber aslinya, sehingga penulis mencari sumber lainnya baik berupa konsep-konsep yang terdapat dalam Al-Qur'a>n, kitab-kitab tafsir lainnya, Jurnal-jurnal, e-book, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian data skunder adalah sebagai data pelengkap.

### **3. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mencatat, mengutip, dan menyusun data yang diperoleh sesuai dengan kajian topik pembahasan yang terkait permasalahan Manfaat Hewan didalam Al-Qur'a>n dengan Studi Tafsir Al-Muni>r Karya Wahbah Az-Zuhai>li>.

### **4. Analisis Data**

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Content Analysis

Content analysis adalah metode untuk menganalisis keseluruhan makna yang terkandung dalam data.<sup>19</sup> Metode ini digunakan untuk menganalisa istilah- istilah yang digunakan dan muatan yang terdapat dalam data.

b. Interpretasi

Metode interpretasi adalah menafsirkan, membuat tafsiran tetapi yang tidak bersifat seobjektif melainkan harus bertumpu pada evidensi objektif, untuk mencapai kebenaran yang otentik.<sup>20</sup> Peneliti menafsirkan berdasarkan data-data objektif yang telah dipahami, sehingga dengan demikian peneliti dapat mendapatkan hasil penelitian dengan pemahaman yang objektif mengenai materi yang peneliti teliti yaitu Manfaat Hewan dalam Al-Qur'a>n.

## 5. Penarik Kesimpulan

---

<sup>19</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi iv (Yogyakarta, Rake Sarasin, 2002), h. 68

<sup>20</sup> M. Baharudin, *Dasar-dasar Filsafat* (Lampung: Harakindo Publishing, 2013), h.50

Dalam menarik kesimpulan peneliti lebih cenderung menggunakan metode deduktif. Metode deduktif yaitu metode yang sifatnya umum kepada uraian kesimpulan yang sifatnya khusus (Umum-Khusus). Setelah ayat/ hadits dianalisa, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penjelasan data yang masih bersifat global dan dijadikan khusus dan menarik garis besar tentang permasalahan ini.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam membaca hasil penelitian ini, penulis menuangkan hasil penelitian ini secara sistematis dengan pembagian menjadi 5 (lima) bab dan beberapa sub bab yang semuanya merupakan suatu pembahasan yang saling berkaitan.

**BAB I PENDAHULUAN**, BAB ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II TEORI TENTANG HEWAN**, BAB ini menjelaskan Definisi Hewan, Proses Terjadinya Hewan dan Fenomena Kehidupan Hewan.

**BAB III BIOGRAFI WAHBAH AZ-ZUHAILI**, BAB ini menjelaskan tentang Riwayat Kehidupan Wahbah Az-Zuhaili, Pendidikan dan Gelar yang Disanding Wahbah Az-Zuhaili serta Karya-karya Wahbah Az-Zuhaili.

**BAB IV PENAFSIRAN WAHBAH AZ-ZUHAILI MENGENAI KEMANFAATAN HEWAN DALAM AL-QUR'AN**, BAB ini membahas Klasifikasi Ayat-ayat Tentang Kemanfaatan Hewan yang meliputi Hewan yang Bermanfaat Dikonsumsi, Hewan yang Tidak Bermanfaat Dikonsumsi dan Hewan yang Bermanfaat Bagi Kehidupan Manusia, Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Kemanfaatan Hewan dalam Al-Qur'an yang meliputi, Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Hewan yang Bermanfaat dalam Al-Qur'an, Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Hewan yang Tidak Bermanfaat dalam Al-

Qur'a>n, dan Penafsiran Wahbah Az-Zuhai>li> Tentang Hewan yang Bermanfaat Bagi Kehidupan Manusia serta Analisis Penafsiran Wahbah Az-Zuhai>li> Terhadap Ayat-ayat Tentang Manfaat Hewan dalam Al-Qur'a>n.

**BAB V PENUTUP**, BAB ini Terdiri dari Kesimpulan dan Saran.